

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis guna melakukan penelitian. Pada riset penelitian terdahulu, tidak ada persamaan judul dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Tetapi, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian serta mendukung penelitiannya. diantaranya:

*Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu*

NO	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	HASIL PENELITIAN	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	RR Roosita Cindrakasih ( Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana	Pada objek penelitiannya, peneliti sama sama membahas mengenai Citayam Fashion Week sebagai konteks sosial	Kajian terdahulu membahas mengenai Citayam Fashion Week Bentuk Artikulasi Globalisasi Kultural Dan Komunikasi Identitas Fashion	Peneliti yang akan diajukan lebih kepada persepsi Mahasiswa terhadap kontestasi ruang publik di

	<p>Informatika</p> <p>Volume 3</p> <p>Nomor 2</p> <p>Oktober</p> <p>2022) Citayam</p> <p>Fashion Week</p> <p>Bentuk</p> <p>Artikulasi</p> <p>Globalisasi</p> <p>Kultural</p> <p>Dan Komunikasi</p> <p>Identitas Fashion</p> <p>Anak Muda</p>		<p>Anak Muda dan</p> <p>menggunakan teori</p> <p>determinisme</p> <p>teknologi</p>	<p>Citayam</p> <p>Fashion Week</p> <p>dan penelitian</p> <p>ini</p> <p>menggunakan</p> <p>teori henry</p> <p>Lefebvre</p>
2	<p>Dian Herdiana</p> <p>(Program Studi</p> <p>Hukum Ekonomi</p> <p>Syariah, Fakultas</p> <p>Syariah dan</p> <p>Hukum UIN</p> <p>Sunan Gunun</p> <p>Djati Bandung,</p> <p>Vol 1No. 1 2022)</p>	<p>Pada objek</p> <p>penelitiannya,</p> <p>peneliti sama sama</p> <p>membahas</p> <p>mengenai</p> <p>fenomena citayam</p> <p>fashion week</p>	<p>Kajian terdahulu</p> <p>membahas</p> <p>mengenai</p> <p>Citayam Fashion</p> <p>Week sebagai</p> <p>suatu fenomena</p> <p>sosial yang ada di</p> <p>kalangan remaja</p> <p>dalam</p>	<p>Peneliti yang</p> <p>akan diajukan</p> <p>menggunakan</p> <p>teori produksi</p> <p>ruang dan</p> <p>kajianya</p> <p>terhadap</p> <p>pengaruh</p> <p>kontestasi ruang</p>

	<p>Citayam Fashion Week : Fenomena Sosial, Peluang Ekonomi dan Respons kebijakan Pemerintah</p>		<p>mengekspresikan identitas diri dalam cara berbusana, serta upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam merespon fenomena ini. Khususnya instrument kebijakan yang mampu mendorong kegiatan ini kearah yang berdampak positif.</p>	<p>publik yang harus dilakukan mahasiswa dalam merespon fenomena ini.</p>
--	---	---	--	---

3	<p>George Alexander Suwito, Imam Cholissodin Putra, Pandu Adikara (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya Vol 6 No. 12, Desember 2022) Analisis Sentimen Citayam Fashion Week pada komentar youtube dengan metode convolutional neural network.</p>	<p>Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode kuantitatif yang membahas topik mengenai fenomena citayam fashion week</p>	<p>Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang analisis sentiment citayam fashion week yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi masyarakat terhadap komentar positif dan negatif dengan otomasi deep learning, mengklasifikasikan komentar masyarakat</p>	<p>Peneliti yang akan diajukan lebih membahas mengenai pandangan mahasiswa terkait konsep ruang sebagai ruang sosial</p>
---	--	--	--	--

4	<p>Ammar Rahmat dan Amalinda Savirani, (Journal of Governance and Social Pollicy Vol.1, No.2, 2020) Social Movement Ala Seniman Kota Yogyakarta</p> <p>Dalam Meramaikan Kontestasi Demokrasi Lokal</p>	<p>Pada penelitian peneliti sama sama membahas mengenai kontestasi ruang publik</p>	<p>Kajian terdahulu peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam menganalisis topik yang dibahas peneliti menggunakan teori Gerakan sosial. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa seni digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk</p>	<p>Peneliti yang akan diajukan lebih kepada pengaruhnya ruang publik dalam <i>CFW</i> terhadap masyarakat</p>

			mencapai tujuan mereka masing-masing.	
5	Azzahra, Assheila Zulfi (2022) (Skripsi) kontestasi ruang publik antar aktor (studi pada seni mural “tuhan lapar” di kabupaten tangerang)	Pada penelitian ini sama sama membahas mengenaik kontestasi ruang publik	politik pertanahan dijalankan melalui program landreform di masa Demokrasi Terpimpin 1960-1965. landreform di masa Demokrasi terpimpin berjalan dalam suatu situasi di mana negara bisa dikatakan lemah dalam melakukan implementasi program landreform.	Penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teori lefebvre

6	<p>Andi Setiawan (Haluan Sastra Budaya, 2017) produksi ruang sebagai sosial konsep pengembangan ruang perkotaan (kajian atas teori ruang Henry Lefebvre)</p>	<p>Pda penelitiannya peneliti sama sama menggunakan teori produksi Henry Lefebvre mengenai kontestasi ruang.</p>	<p>Kajian terdahulu membahas mengenai ruang sebagai identitas abstrak dan menggunakan teori kualitatif.</p>	<p>Peneliti yang akan diajukan lebih membahas mengenai pandangan mahasiswa terkait konsep ruang sebagai ruang sosial.</p>

7	<p>Daniel Hutagalung (Politik Pertanahan Demokrasi Terpimpin: Gagalnya Proyek Hegemoni)</p>	<p>Pada penelitian ini melihat bagaimana politik Pertanahan dijalankan melalui program andreform di masa Demokrasi Terpimpin 1960-1965. Hasil penelusuran tersebut membawa suatu rumusan menarik, yakni program landreform di masa Demokrasi terpimpin berjalan dalam suatu situasi di mana negara bisa dikatakan lemah dalam melakukan</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai tujuan untuk mencapai “suatu perbaikan kondisi ekonomi masyarakat melalui usaha mempertinggi tingkat produksi dan membebaskan kaum tani dari belenggu feodalisme di</p>	<p>Perbedaan dari penelitian yang akan di teliti ialah peneliti ingin mencoba menggunakan perspektif teori henry Lefevbre dan menggunakan metode kuantitatif</p>
---	---	---	---	--



		implementasi program landreform.		
--	--	--	--	--

Dengan topik penelitian yang akan diteliti yaitu tentang “Kontestasi Ruang Publik dalam perspektif Henri Lefebvre”. Sebagaimana penelitian sebelumnya digunakan peneliti untuk menjadi acuan dalam membangun kerangka penelitian, persamaan dari topik penelitian yang akan diteliti dengan topik penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kontestasi Ruang Publik.

Kebaruhan dari rencana penelitian yang akan dilakukan ialah pada perspektif yang digunakan untuk membahas sebuah Kontestasi Ruang Publik. Peneliti akan melihat dari perspektif Henri Lefebvre dari sebuah ruang publik khususnya pada Kontestasi dalam Ruang Kota pada Citayam Fashion Week yang mana menjadi fokus dalam rencana penelitian peneliti dikarenakan belum ada yang membahas Kontestasi ruang publik. Kebaharuan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terkait objek yang akan diteliti, sekaligus memberikan sumbangsih terhadap kajian ilmu sosiologis.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Studi Pustaka

#### A. Citayam Fashion Week

Fenomena Citayam Fashion Week ini muncul pada saat banyak konten video di TikTok yang berhasil mengabadikan momen anak muda asyik nongkrong di area Sudirman, Jakarta Pusat. Ternyata, memang anak muda yang mengikuti Citayam Fashion Week ini asalnya dari Citayam hingga Bojong Gede. Mereka mengikuti ajang Citayam Fashion Week bahkan rela berangkat jauh dari daerah asalnya, yakni Citayam hingga Bojong Gede. Mereka datang ke Sudirman untuk menghabiskan waktu saling beradu fesyen dengan anak muda lainnya. Julukan Citayam Fashion Week ini sempat diungkap karena mereka ingin *show* berlenggak lenggok di depan banyak orang seolah sedang berada di panggung *Paris Fashion Week*.

Para remaja ini kebanyakan datang dengan mengenakan gaya busana yang casual dan trendy ala street fashion mulai dari kemeja *flanel oversize*, celana model 90an. Mereka memilih ruang ruang publik perkotaan sebagai arena dalam mengkontestasikan dan mengartikulasikan *symbol fashion* yang mereka kenakan. Hal itu menunjukkan anak muda yang begitu dinamis dan strategis dalam mengaktualisasikan kebutuhan akan rekognisi dan apresiasi karena mereka belum terlalu terbebani dengan tuntutan kebutuhan hidup dan sebagai perlawanan simbolik terhadap stigmatisasi yang cenderung melebeli mereka sebagai generasi rentan. selain mengikuti *tren fashion* yang kekinian,

mereka juga eksis dalam teknologi, salah satunya media social. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya artis artis dadakan media social yang berasal dari kalangan remaja.

Munculnya fenomena Citayam Fashion Week juga menjadi salah satu contoh minimnya ruang publik inklusif bagi kelompok berpenghasilan menengah dan rendah. namun disadari atau tidak, apa yang dilakukan remaja SCBD merupakan bentuk pembangkangan terhadap standar nilai masyarakat yang dikomunikasikan melalui narasi dan fashion yang mapan.

Melihat lebih jauh, fenomena ini tidak terlepas dari letak kawasan Dukuh Atas dan Sudirman yang memang berada di kawasan strategis dan dikelilingi tempat wisata. Fenomena ini merepresentasikan kreativitas anak muda dan mampu mengangkat isu-isu yang tidak diperhatikan oleh pemerintah atau masyarakat. Kurangnya ruang publik, taman. Kemunculan Citayam Fashion Week sebagai bagian pembentukan budaya baru yang dilakukan oleh anak muda sehingga perlu diapresiasi. Salah satu karakter kaum muda adalah pencipta budaya dan kebudayaan youth culture. Fenomena Citayam mempunyai efek budaya dari kebudayaan tersebut Kemunculan mereka yang menggunakan area publik di pusat kota sebagai lokasi unjuk ekspresi serta memilih gaya busana sebagai pilihan budaya baru sangat brilian karena gaya busana bagian dari budaya yang bisa diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Ruang kota menawarkan tantangan baru yakni kesempatan untuk mendorong pembentukan budaya mengikuti budaya yang bisa diterima adalah fashion.

Para anak muda yang melakukan peragaan busana di jalanan ibu kota ini umumnya berasal dari kota-kota penyangga Jakarta. Bahkan, mereka juga berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah yang seakan menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan melawan arus fenomena budaya konsumerisme dan pamer kemewahan yang ditunjukkan para pegiat media sosial dan influencer. Mereka memang kalah bertarung dengan kaum muda menengah ke atas yang sudah masuk ruang bisnis kota.

*Trend* Citayam Fashion Week yang digelar di Kawasan SCBD dan Dukuh Atas mengguncang dunia maya hal ini terjadi karena minimnya ruang terbuka yang bisa menampung aspirasi anak muda. Faktanya, Jakarta adalah rumah bagi banyak tempat kreatif pemuda yang ditunjuk, termasuk Gedung Sarinah yang baru saja direnovasi di bawah inisiatif Menteri Negara Eric Thohir.<sup>8</sup>

## **B. Persepsi Mahasiswa**

### ▪ Pengertian Persepsi

Pesepsi sosial menurut Alizamar dan Couto adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain Irwanto, Elia, Hadisoepadmo, Priyani, Wismanto, dan Fernandes, mendefinisikan persepsi sosial sebagai penilaian tentang aspek fisik (physical appearance) dan ciri-ciri perilaku orang lain. Kemampuan mahasiswa dalam memandang dengan positif orang lain merupakan hal

---

<sup>8</sup> <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/07/31/citayam-fashion-week-eksistensi-remaja-peri-urban-jakarta/>

yang penting untuk dikembangkan. Pandangan/penilaian yang tertanam pada kognitif seseorang akan terwujud pada cara seseorang bersikap yang pada akhirnya terwujud dalam bentuk tindakan. Tindakan ini pada akhirnya akan membentuk interaksi dengan orang lain. Ketepatan dalam mempersepsi akan menghasilkan hubungan yang baik dan bahagia, namun sebaliknya, ketidaktepatan dalam mempersepsi akan menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya akan membuat hubungan menjadi tidak bahagia. Sobur menyatakan bahwa tanggapan ataupun respon seorang individu terhadap orang lain atau objek diluar dirinya dibentuk oleh cara orang tersebut “memandang” seseorang atau objek tersebut.<sup>9</sup>

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan maksud informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga proses persepsi yaitu perhatian yang selektif, gangguan yang selektif, dan mengingat kembali yang selektif

Melalui persepsi, individu dapat mengenali, memahami, kondisi individu yang bersangkutan. Persepsi adalah aktivitas dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, keterampilan berpikir, kerangka acuan dan aspek lain yang ada dalam diri individu dan masyarakat akan

---

<sup>9</sup> Wahyuni, D. (2019). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi terhadap Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Makasar. *Skripsi. Tidak diterbitkan.*

berperan dalam persepsi. Factor faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu :

faktor internal dan faktor eksternal Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.<sup>10</sup>

- Prinsip dasar Persepsi

- 1) Persepsi tersebut relatif bukannya absolute melainkan relatif. Tak ada cara untuk mengetahui pasti apa yang telah terjadi, tetapi kita dapat menebak apa yang mungkin terjadi berdasarkan data yang telah ada.
- 2) Prinsip pengaruh sosial: persepsi dipengaruhi oleh pengaruh dari lingkungan sosial tempat individu berada.
- 3) seseorang, tentang situasi dapat bervariasi secara signifikan dibandingkan bagaimana orang lain melihatnya, meskipun situasinya sama. Penyebab utama perbedaan dalam perspektif ini adalah perbedaan dalam individu, sikap, dan motivasi.

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal. 27

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain:16

a. Psikologis Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat di pengaruhi oleh psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayangbayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

b. Famili yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatau cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c. Kebudayaan dan lingkungan tertentu juga akan merpakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia luar.

- **Pengertian Mahasiswa**

Kreatif dan Inovati Mahasiswa memiliki kemampuan kreatif dan inovatif Yang cukup tinggi. Mereka seringkali dihadapkan pada masalah yang kompleks dan memerlukan pemecahan yang kreatif dan inovatif. Mereka aktif dalam mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik seperti seminar, workshop, lomba. Sebagai seorang mahasiswa, mereka memiliki beberapa karakteristik dan ciri-ciri, di antaranya:

1. Tertarik pada Peningkatan Diri

Mahasiswa memiliki semangat untuk terus meningkatkan diri.

Mereka selalu berusaha untuk mendapatkan ilmu dan

pengalaman baru yang dapat membantu mereka menjadi lebih baik.

## 2. Berpikir Analitis dan Kritis

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir analitis dan kritis yang baik. Mereka seringkali dihadapkan pada masalah yang memerlukan analisis mendalam dan pemikiran kritis untuk menemukan solusi terbaik.

## 3. Menjaga Keseimbangan Hidup

Mahasiswa juga perlu menjaga keseimbangan hidup antara akademik dan non-akademik. Mereka harus bisa mengatur waktu dengan baik agar tidak terlalu fokus pada kegiatan akademik sehingga mengabaikan kegiatan non-akademik dan sebaliknya.

## 4. Komunikatif

Mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan yang memerlukan interaksi dengan orang lain seperti presentasi, diskusi, dan lain sebagainya.

## 5. Kritis Terhadap Informasi

Mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan tidak benar. Mereka harus kritis terhadap informasi yang diterima dan mampu melakukan verifikasi terhadap kebenaran informasi tersebut.



### C. Kontestasi dalam Ruang Publik

Kontestasi merupakan suatu bentuk persaingan yang bisa terjadi baik di tingkat pemerintahan maupun di kehidupan masyarakat. Istilah ini berasal dari kata kontes yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perlombaan atau ajang perlombaan dimana terjadi persaingan untuk mempertahankan kepentingan yang diinginkan. Kontestasi juga bisa menampilkan masalah dari berbagai perspektif yang berbeda dan saling bersaing, pertama apakah setiap pihak memiliki pengertian yang sama mengenai istilah yang digunakan dan bagaimana penilaian terhadap pemikiran mereka. Serta mempertimbangkan nilai dan kebijakan yang berlaku dalam kontes tersebut.<sup>12</sup>

Habermas (1989) menyatakan bahwa Kontestasi selalu terjadi dalam arena publik, dimana banyak pihak berusaha memperebutkan ruang dan mempengaruhi atau menguasai pihak lain. Meskipun sulit untuk membedakan antara ruang publik dan privat, persaingan ini muncul karena adanya ketidaksepakatan atau konflik.

Dalam kontes ini, ada empat hal penting yang menjadi ciri utamanya. Pertama, setiap agen politik menggunakan istilah Reformasi dengan arti yang sama dan memiliki pandangan yang sama tentang kontroversi yang terkait dengan Reformasi. Kedua, departemen dapat

---

<sup>12</sup> A.amidah Amrawaty. (2013). Pengetahuan Lokal dan Pengetahuan Modern dalam Pengembangan Sapi Potong di kabupaten baru.(Doctoral dissertation, Universitas Hassanudin)

memperhatikan pro dan kontra dalam kontes. Ketiga, kontes Reformasi dapat diamati untuk menentukan penyebab kontroversi yang membantu mengeksplorasi dan menyaring pertanyaan-pertanyaan kontroversial. Keempat, tantangan dapat diamati dari ciri dan sejarah keyakinan dan kebijakan masa lalu yang sedang berlangsung dan dapat membantu untuk menciptakan strategi politik baru yang memuaskan semua pihak yang terlibat. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda, kontes Reformasi menawarkan solusi yang komprehensif dan juga mengakomodasi ide-ide yang berbeda. Ini memberi para pembuat kebijakan dan pembuat keputusan kekuatan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan perubahan.<sup>13</sup>

Tujuan dari kontestasi ruang publik adalah untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan ruang publik. Kontestasi ini juga bertujuan untuk menciptakan solusi baru yang inovatif untuk masalah yang ada di ruang publik, seperti pengurangan keterpaparan polusi udara, keamanan dan kenyamanan lingkungan, dan peningkatan aksesibilitas. Kontestasi juga bertujuan untuk memperluas kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ruang publik, serta untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengembangan,

---

<sup>13</sup> Basuki Agus Suparno, Kontestasi Makna Dan Dramatisme Studi Komunikasi Politik Tentang Reformasi Di Indonesia, 2010.repository.upnyk.ac.id/ (akses 04 agustus 2015) h:29-30

dan pengelolaan ruang publik.

Kontestasi memperlihatkan masalah-masalah dari perspektif yang berbeda-beda dan saling bersaing. Maka maksud dari kontestasi disini adalah dengan adanya Munculnya Komunitas Citayam Fashion Week membuat ruang publik yang representatif menjadi kebutuhan sekaligus ikon urbanisme dalam konsep tata ruang kota modern. Berbagai bentuk konflik terjadi dalam kontestasi.

*CFW* juga menjadi salah satu media bagi masyarakat pinggiran Jakarta untuk mewujudkan mobilitas urban yang lebih setara. Hal ini sekaligus memberikan pelajaran tentang pentingnya ruang publik yang inklusif di kota manapun, yang memungkinkan warganya untuk mengekspresikan budaya dan identitas mereka secara aman.

### 2.2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah teori produksi ruang dari Henri Lefebvre.

#### a) Teori Produksi Ruang

Menurut Konsep Lefebvre, ruang dianggap sebagai hasil produksi sosial dan bukan sebagai realitas swadiri (in itself). Ia menentang pandangan sebelumnya yang mengakui realitas ini. Lefebvre mengkritik teori marxis klasik dengan menyatakan bahwa tidak adanya pemahaman epistemologis mengenai titik mula ruang. Konsep ruang sebagai produksi sosial oleh Lefebvre juga membantu

menjelaskan bagaimana ruang dapat dipahami sebagai sesuatu yang relatif, bukan sebagai sesuatu yang absolut. Dengan demikian, ruang dapat dilihat sebagai sebuah konstruksi yang dapat berubah dengan cepat seiring dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, ruang dapat dipahami sebagai sebuah konstruksi yang terus-menerus berubah, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti perubahan ekonomi, politik, budaya, atau bahkan teknologi. Dengan kata lain, ruang bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan sebuah konstruksi dinamis yang terus berubah seiring dengan perubahan sosial yang sedang terjadi.

Ruang dalam konsep Cartesian disebut sebagai ruang konkret, sedangkan ruang versi konsep Kantian disebut dengan ruang abstrak. Dalam konteks ruang urban perkotaan.<sup>14</sup>

Dalam bukunya *The Production of Space*, Henry Lefebvre (1974) mengemukakan konsep ruang mutlak dan ruang abstrak. Ruang mutlak adalah ruang yang tidak ditentukan oleh aktivitas sosial dan tidak memiliki arti sosial. Ini adalah ruang yang dianggap sebagai "objektif" atau "natural", seperti ruang alam. Ruang abstrak adalah ruang yang ditentukan oleh aktivitas sosial dan memiliki arti sosial. Ini adalah ruang yang dianggap sebagai subjektif atau *man-made*, seperti ruang urban. Menurut Lefebvre, ruang abstrak merupakan produk dari

---

<sup>14</sup> Sugiyono, P. B. (2022). Memahami Konsep Ruang menurut Henri Lefebvre. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), 101-113.

proses sosial dan politik, dan merupakan hasil dari interaksi sosial dan perjuangan kekuasaan.<sup>15</sup>

Produksi ruang sosial yang ditawarkan Lefebvre adalah analisis kompleks yang memberikan kontribusi penting dalam konsep, wawasan, dan perspektif studi terhadap ruang. Analisis triadiknya penting untuk menggabungkan pema haman tentang beragam faktor dengan kesadaran kritis. Meski demikian, konsep yang ditawarkan oleh Lefebvre tidak lepas dari kritik. Analisis Lefebvre merupakan analisis yang terlampau abstrak untuk dipahami dan terlebih kompleks dalam mengidentifikasi sejumlah faktor makro dan mikronya secara bersamaan.

Analisis Lefebvre tentang produksi ruang sosial ini juga sangat menekankan pada interaksi pengalaman sehari-hari dan interaksi dalam moda produksi, khususnya kapitalisme (terutama praktik spasial dan representasi ruang). Baginya, ruang yang dikonstruksi oleh konseptor ruang (dalam hal ini representasi ruang) merupakan kekuatan fundamental dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebab merekalah yang membuat dan mendefinisikan makna, bentuk, dan praktik dalam ruang, serta menetapkan aturan yang digunakan ruang itu: kapan, oleh siapa, untuk tujuan apa.<sup>16</sup>

Ruang dalam bentuk abstrak terus dihasilkan dalam sistem

---

<sup>15</sup> Gottdiener, M. (1993). A Marx for our time: Henri Lefebvre and the production of space. *Sociological Theory*, 11(1), 129-134.

<sup>16</sup> Hendra, D. (2018). Analisis pemikiran Henri Levebvre tentang ruang dalam arsitektur modern: Suatu perspektif sosiologis. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 178-192.

kapitalistik yang memanfaatkan kekuatan modalnya untuk menentukan desain dan tujuan ruang-ruang baru sesuai dengan keinginan mereka. Ruang tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang nyata dan menampilkan kenyataan aktivitas sosial manusia, tapi hanya sebagai rancangan atau ide ideal yang membawa kepentingan modal di belakangnya. Ruang dikonstruksi dengan cara yang memungkinkan semua pihak yang berkepentingan untuk menggunakan dan memanfaatkannya dengan alasan tujuan ideal yang hendak dikuasai.<sup>17</sup>

Hal ini juga sesuai dengan gagasan dari Jurgen bahwa kegiatan dapat dikatakan public ketika kegiatan tersebut terbuka untuk semua individu, berbeda dengan urusan tertutup atau eksklusif karena ruang publik adalah ranah kehidupan sosial yang mana opini publik dapat dibentuk dan aksesnya dijamin untuk semua masyarakat.

Dalam teori ini munculnya Citayam Fashion Week ini juga menjadi gambaran dari kurang tersedianya ruang publik yang inklusif bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Terbatasnya ruang publik di kawasan 'luar pusat kota' Jakarta dan daerah perbatasan yang mampu memberikan ruang bagi remaja sehingga tidak harus terpaku di satu titik seperti Dukuh Atas. Saat ini juga Jabodetabek masih menghadapi masalah terkait kurang tersedianya ruang publik yang lebih inklusif bagi semua warga. Pusat-pusat perbelanjaan yang notabenehnya menjadi pusat niaga, perlahan

---

<sup>17</sup> <https://logosid.xyz/henri-lefebvre-dialektika-dan-produksi-ruang/>

bergeser menjadi ruang publik yang komersil.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami isi skripsi ini. Fokus penelitian ini adalah perspektif masyarakat dari Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional yang akan dijadikan sebagai informan. Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Produksi ruang adalah proses yang menciptakan ruang baru atau memodifikasi ruang yang ada. Ini adalah proses yang melibatkan desain, konstruksi, dan kurasi untuk menciptakan ruang yang berfungsi, estetis, dan mencerminkan tujuan tertentu. Ruang yang diciptakan atau dimodifikasi melalui proses produksi ruang dapat diterapkan untuk berbagai fungsi, seperti perkantoran, komersial, budaya, komunitas, dan lainnya. Proses produksi ruang juga

mencakup penggunaan berbagai material, teknologi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan kontestasi ruang publik terutama pada citayam fashion week yang harusnya digunakan untuk pejalan kaki tapi dipergunakan anak-anak remaja untuk tempat *street fashion*.

Pada ranah publik ini, masyarakat berkumpul untuk membentuk sebuah reproduksi sosial, sebagaimana yang dikatakan mengenai produksi ruang yang dikemukakan oleh Henry Lefebvre yang menjelaskan bahwa Menurut Henry Lefebvre, produksi ruang merupakan proses di mana orang-orang memproduksi, merancang, dan mengubah ruang. Ia melihat produksi ruang sebagai kombinasi dari konsep-konsep, tindakan, dan proses yang berbeda yang terjadi di antara masyarakat. Lefebvre menekankan bahwa produksi ruang adalah proses yang kompleks dan terus berubah. Ia menyebut ini sebagai "reproduksi sosial" dan menekankan bahwa proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ideologi, struktur sosial, dan teknologi. Produksi ruang juga mencakup proses produksi dan reproduksi fisik dan psikologis, yang mencakup berbagai tingkat pengaruh, kontrol, dan penggunaan ruang. Proses ini bisa berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebuah teori yang diajukan untuk menguji hubungan antara variabel tertentu. Ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada asosiasi antara variabel yang diteliti atau tidak. Hipotesis penelitian adalah pernyataan tentang bagaimana variabel yang berbeda berinteraksi satu sama lain dan bertindak sebagai indikator dari hubungan yang mungkin ada.<sup>18</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Citayam Fashion Week Terhadap Persepsi Masyarakat Sekitar Dalam Kontestasi Ruang Publik Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Di mana, jika hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. maka hipotesisnya ialah:

$H_0$ : Tidak ada Pengaruh Citayam Fashion Week Terhadap Persepsi Masyarakat Sekitar Dalam Kontestasi Ruang Publik

$H_a$  : Ada Pengaruh Citayam Fashion Week Terhadap Persepsi Masyarakat Sekitar Dalam Kontestasi Ruang Publik

---

<sup>18</sup> | Made Laut Mertha Jaya. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant, 2020, Hal. 45